



**ETNOZOOLOGI MASYARAKAT SUKU DAYAK KANAYATN UNTUK
PENGobatan, RITUAL ADAT DAN MISTIS DI DESA
GOMBANG KECAMATAN SENGAH TEMILA
KABUPATEN LANDAK**

*(Ethnzoology Of Dayak Kanayatn Community For Treatment, Traditional Ritual And
Mystical In Gombang Village Sengah Temila District Landak Regency)*

Flek Subarata, M. Dirhamsyah, M. Sofwan Anwari

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email: flek.subrata@gmail.com

Abstract

West Kalimantan is one of the provinces in Indonesia which has various types of tribes. The variety of use of animals is an implication of the diversity of ethnicities, both in terms of the types of animals used, the form of utilization and how to use them. The purpose of this study was to record and examine the use of animal species used by the Kanayatn Dayak Community for treatment, traditional and mystical rituals in Gombang Village, Sengah Temila District, Landak Regency. The method used in this research is a survey method and interviews with selected respondents and direct observation in the field. This study obtained 11 selected respondents and obtained 28 species of animals consisting of 22 families that are used by the people of Gombang Village for Medicine, Traditional Rituals, and Mystics. On average, each family only consists of 1 species except for families Carvidae, Suidae, Gekkonidae, Elipidae, Accipitridae and Apidae which consist of 2 species each. Based on the class level, 7 classes of animals were used, namely Mammals, Reptiles, Aves, Amphibians, Insects, Pisces, and Molluscs. The parts of animals that are used include the whole body, meat, bile, fat, honey, bones, liver, eggs, head, blood, voice, horns, fangs, feathers, presence and venom/poison.

Keywords: Dayak Kanayatn, Ethnzoology, Treatment, Traditional and Mystical Rituals

Abstrak

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam jenis suku. Ragam pemanfaatan satwa merupakan implikasi dari beragamnya etnis, baik dalam hal jenis satwa yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan maupun cara memanfaatkannya. Tujuan penelitian ini adalah mendata dan mengkaji pemanfaatan jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Dayak Kanayatn untuk pengobatan, ritual adat dan mistis di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan wawancara terhadap responden terpilih serta pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini diperoleh 11 responden terpilih dan diperoleh 28 jenis satwa yang terdiri atas 22 famili yang dimanfaatkan masyarakat Desa Gombang untuk Pengobatan, Ritual Adat, dan Mistis. Rata-rata setiap famili hanya terdiri dari 1 spesies kecuali untuk famili Carvidae, Suidae, Gekkonidae, Elipidae, Accipitridae dan Apidae yang terdiri masing-masing 2 spesies. Berdasarkan tingkat kelas diperoleh 7 kelas satwa yang dimanfaatkan yaitu Mamalia, Reptil, Aves, Amfibi, Insecta, Pisces, dan Molusca. Bagian satwa yang dimanfaatkan meliputi seluruh badan, daging, empedu, lemak, madu, tulang, hati, telur, kepala, darah, suara, tanduk, taring, bulu, keberadaan dan bisa/racun.

Kata kunci: Dayak Kanayatn, Etnozoologi, Pengobatan, Ritual Adat dan Mistis



PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam jenis suku. Suku yang terkenal dan mendominasi di Kalimantan Barat adalah suku Dayak. Pulau Kalimantan terkenal dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Menurut Bappenas (2003) bahwa salah satu masalah kehutanan yang teridentifikasi pada bioregion Kalimantan adalah kurang lengkapnya *data base* mengenai potensi keanekaragaman hayati. *Data base* mengenai potensi keanekaragaman hayati khususnya satwa, baru dilakukan pada tingkat keanekaragaman jenis, belum sampai pada manfaat khusus satwa bagi manusia. Pemanfaatan terhadap satwa yang dilindungi dikhawatirkan akan mempercepat laju kepunahan satwa jika tidak dilakukan perencanaan pengelolaan yang baik.

Ragam pemanfaatan satwa merupakan implikasi dari beragamnya etnis, baik dalam hal jenis satwa yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatan maupun cara memanfaatkannya. Masyarakat pedalaman Kalimantan yang hidup di dalam maupun di sekitar hutan masih menggantungkan hidupnya pada hutan yang ada di sekitar mereka. Keragaman dalam pemanfaatan satwa mendorong terbentuknya pola yaitu sebuah sistem atau cara kerja yang tetap dalam memanfaatkan berbagai jenis satwa. Hal ini berkaitan erat dengan proses interaksi yang berkembang antara etnis tertentu yang tinggal di sekitar hutan dengan alam lingkungannya dari waktu ke waktu. Interaksi yang kuat tersebut melahirkan cara tersendiri pada komunitas masyarakat dalam memperlakukan

sumberdaya alamnya. Interaksi antara etnis tertentu dalam pemanfaatan hewan, baik secara langsung maupun tidak langsung disebut Etnozoologi (Eprilurahman *dkk.*, 2012). Salah satu etnis Dayak yang ada di Kalimantan adalah Dayak Kanayatn.

Dayak Kanayatn adalah bagian dari Rumpun Ot Danum, Maanyan, Ngaju, sedangkan dilihat dari wilayah, bahasa, serta hukum adat, suku Dayak Kanayatn tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kelompok Rumpun Ot Danum, Maanyan, Ngaju, karena Suku Dayak lebih mengarah pada kelompok Land Dayak-Klemantan, bahkan pemberian nama-nama Kabupaten didasarkan pada masyarakat mayoritas yang ada di Kalimantan. Dayak Kanayatn yang merupakan bagian dari rumpun Dayak Darat, dalam Ejaan Belanda (*Land Djak*) (Stohr *dalam* Alipius, 2012).

Suku dayak yang berada di Desa Gombang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak merupakan Dayak Kanayatn. Masyarakat Dayak Kanayatn ini juga mempunyai keberagaman dalam pemanfaatan satwa baik untuk bahan pangan, obat-obatan, upacara adat, supranatural (mistis), dan kesenian. Kajian etnozologi ini penting untuk dilakukan mengingat pengetahuan lokal yang semakin terdegradasi akibat kemajuan zaman, dan oleh sebab itu perlu adanya penelitian di daerah tersebut untuk memperoleh informasi mengenai jenis satwa yang dimanfaatkan, pola pemanfaatan dan bagian yang dimanfaatkan khususnya pada Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Gombang



Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendata jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayant untuk pengobatan, ritual adat dan mistis di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. 2) Mengkaji pemanfaatan hewan oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayant untuk pengobatan, ritual adat dan mistis di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gombang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak pada Bulan Februari 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* dan wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Pemilihan responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan menentukan responden kunci untuk kemudian menentukan responden lainnya berdasarkan informasi dari responden sebelumnya, demikian juga untuk seterusnya (Poerwandi, 1998). Wawancara ini ditujukan pada masyarakat yang dianggap mengetahui dan memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan satwa (Pilatus *dkk.*, 2019). Desa Gombang terdiri atas 5 dusun dalam 2 ketemengungan yaitu Temenggung Binua Sidik dan Binua Sangah. Responden yang diambil berdasarkan petunjuk kedua Temenggung dan responden yang memberikan informasi.

Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan

berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, jenis hewan yang dimanfaatkan, cara mendapatkan dan memanfaatkannya serta kegunaannya. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terpilih sebanyak 11 orang terdapat 28 jenis satwa yang terdiri dari 22 famili yang dimanfaatkan masyarakat Desa Gombang untuk pengobatan, ritual adat, dan mistis. Rata-rata setiap famili hanya terdiri dari 1 spesies kecuali untuk famili Carvidae, Suidae, Gekkonidae, Elipidae, Accipitridae dan Apidae yang terdiri masing-masing 2 spesies. Berdasarkan tingkat kelas diperoleh 7 kelas satwa yang dimanfaatkan yaitu Mamalia, Reptil, Aves, Amfibi, Insecta, Pisces, dan Molusca. Bagian satwa yang dimanfaatkan meliputi seluruh badan, daging, empedu, lemak, madu, tulang, hati, telur, kepala, darah, suara, tanduk, taring, bulu, keberadaan dan bisa/racun.

1. Jenis Satwa Yang Dimanfaatkan Untuk Pengobatan oleh Masyarakat Desa Gombang

Pemanfaatan satwa oleh Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Gombang tidak hanya untuk kebutuhan pangan tetapi juga dimanfaatkan untuk pengobatan. Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan seperti ginjal, gigitan hewan berbisa, patah tulang, asma, sakit pinggang, luka bekas operasi, batuk dan sakit pada otot-otot tubuh (tabel 1).

Tabel 1. Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Gombang. (Utilization of Animals for Treatment by Dayak Kanayatn Community in Gombang Village)

No	Nama Daerah	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Jenis Penyakit	Cara Pengobatan	Cara Pemakaian
1	Kijakng	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Empedu	Ginjal	Empedu ditelan bulat	Ditelan
2	Sawa Panyak	Ular Python	<i>Malayophyton reticulatus</i>	Lemak, Empedu	Lelah, Ginjal	Lemak diurut keseluruhan tubuh, Empedu ditelan bulat	Diurut, Ditelan
3	Ular Tadungk	Ular Tedung/king kobra	<i>Ophiophagus hannah</i>	Bisa/Racun	Dipatuk Ular	Dioles pada bagian yang dipatuk	Dioles
4	Rega	Katak Sawah	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Tulang	Patah Tulang	Dihancurkan bersama campuran Herbal daun kayu	Dibungkus
5	Wanyi	Lebah	<i>Apis cerana</i>	Madu	Lelah	Dicampur air kemudian diminum	Diminum
6	Kalulut	Kelulut	<i>Meliponini</i>	Madu	Lelah	Dicampur air kemudian diminum	Diminum
7	Matar	Ulat Sagu	<i>Rhynchophorus ferruginesus</i>	Seluruh tubuh	Lelah, Asma	Dimasak kuah, Digoreng	Dimakan
8	Bilao	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	Seluruh tubuh	Luka	Dimasak kuah	Dimakan
9	Ganyek	Belut	<i>Monopterus albus</i>	Darah	Operasi/jahitan Sakit Pinggang	Darah Diminum mentah	Diminum
10	Tikuyung	Susuh Kura	<i>Sulcospira testudinaria</i>	Daging	Lelah	Dimasak Kuah	Dimakan
11	Samurarakng	Siput Kebun	<i>Helix pomatia</i>	Daging	Asma, batuk	Daging direbus	Diminum air rebusannya
12	Kilawar	Kelelawar	<i>Myotis muricola</i>	Seluruh Badan	Asma	Dimasak, Dibakar	Dimakan
13	Cokciakng	Keong sawah	<i>Pila ampullacea</i>	Daging	Asma, batuk	Daging direbus	Diminum air rebusannya

Sumber: Data Hasil Wawancara Bersama Responden Terpilih di Desa Gombang

Pemanfaatan satwa sebagai obat untuk seluruh badan yaitu Matar dalam bahasa daerah atau ulat sagu (*Rhynchophorus ferruginesus*), pengolahannya sebagai obat dengan cara dimasak kuah atau mengoreng seluruh badan matar dengan membersihkan ulat sagu terlebih dahulu dengan air bersih

kemudian, penggunaannya dengan memakan ulat sagu yang sudah dimasak kuah atau digoreng. Pemanfaatan seluruh badan juga dilakukan pada hewan kilawar atau kelelawar kecil dengan nama latin *Myotis muricola*. Cara pengolahannya yaitu dengan membersihkan kelelawar dari kotoran



dan rambut halus kemudian direbus atau dibakar dengan menambahkan sedikit garam dapur. Penggunaannya dengan memakan kelelawar dan meminum air rebusannya jika diolah dengan cara direbus, hal ini dipercaya Masyarakat Dayak di Desa Gombang dapat menyembuhkan asma dan mengembalikan stamina setelah bekerja seharian.

Empedu merupakan bagian organ tubuh hewan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Gombang. Adapun hewan yang dimanfaatkan empedunya adalah kijang (*Muntiacus muntjak*) dan ular pithon (*Malayophyton reticulatus*) atau dalam bahasa Dayak Kanayant ular sawa *panyak*. Empedu kijang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit ginjal cara penggunaannya empedu ditelan bulat dengan campuran air hangat agar mudah dalam menelan empedu tersebut. Tidak berbeda jauh dengan empedu kijang, empedu ular pithon juga dipercaya dapat menyembuhkan penyakit ginjal dan cara penggunaannya pun sama dengan empedu kijang.

Pemanfaatan lain dari organ tubuh hewan adalah lemak, Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Gombang menggunakan lemak ular pithon (*Malayophyton reticulatus*) sebagai minyak urut. Minyak urut yang terbuat dari lemak ular pithon dipercaya mampu mengatasi sakit pada badan akibat bekerja seharian dan meredakan memar akibat benturan.

Pemanfaatan satwa sebagai obat kotoran, kulit, daging, madu, dan seluruh

tubuh satwa. Kotoran landak yang dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati keracunan makanan, mabuk minuman keras, dan pegal-pegal pada tubuh. Cara pengolahannya terlebih dahulu kotoran landak dijemur sampai kering dan dicampurkan sedikit kedalam minuman apabila saat keracunan makanan, mabuk minuman keras dan pegal-pegal (Rusmiati *dkk.*, 2018).

Tulang merupakan bagian dari tubuh hewan yang dimanfaatkan masyarakat Dayak di Desa Gombang untuk menyembuhkan patah tulang namun tidak semua tulang hewan dapat digunakan, yang digunakan yaitu tulang katak sawah dalam bahasa dayaknya Rega (*Fejervarya cancrivora*). Cara pengolahannya ialah dengan cara tulang katak sawah ditumbuk atau dihancurkan dengan dicampur dengan daun-daun kayu hutan kemudian dibungkus pada bagian tulang yang patah.

Darah hewan merupakan organ penting dalam tubuh hewan, Masyarakat Dayak di Desa Gombang memanfaatkan darah belut atau *ganyek* dalam bahasa dayaknya sebagai obat sakit pinggang dengan cara penggunaannya darah belut yang masih segar di tampung pada sebuah wadah seperti gelas atau daun kayu kemudian langsung diminum.

2. Jenis Satwa Yang Dimanfaatkan Untuk Ritual Adat oleh Masyarakat Desa Gombang

Pemanfaatan satwa untuk ritual adat yaitu babi ternak (*Sus domesticus*) dan ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*). Ayam disebut juga *siap*



kampung bagi masyarakat Dayak selalu digunakan dalam ritual adat suku Dayak sebagai tumbal atau sesaji. Bagian tubuh yang selalu digunakan dalam ritual adat adalah darah, telur, hati, bulu dan dagingnya (Rusmiati *dkk.*, 2018). Babi dimanfaatkan seluruh badannya untuk ritual, hampir semua ritual dalam

masyarakat Dayak menggunakan babi mulai dari acara pernikahan, hukuman adat, dan ritual-ritual lainnya (tabel 2). Ayam kampung dan Babi berperan penting dalam upacara adat serta pesta-pesta besar seperti upacara pernikahan adat dan berdukun (Eprilurahman *dkk.*, 2012).

Tabel 2. Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Gombang (*Utilization of Animals for Rituals by Dayak Kanayatn Community in Gombang Village*)

No	Nama Daerah	Nama lokal	Nama Ilmiah	Ritual Adat	Bagian yang Digunakan	Makna
1	Jalu Kampung	Babi ternak	<i>Sus domesticus</i>	Adat panyugu, Onyokng Palawakng, Adat Kawin	Kepala, Daging paha, Darah,	Meminta Rejeki, Sebagai Ucapan Syukur, Memohon ijin pada Jubata(Tuhan) untuk berkat yang telah diberikan.
2	Manok Kampung	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Adat panyugu, Onyokng Palawakng, Adat Barabat, Adat Kawin	Daging, Bulu, Darah, Hati, Telur, Ceker	Meminta Rejeki, meminta penyembuhan kepada Jubata, Sebagai Ucapan Syukur, Memohon ijin pada Jubata(Tuhan) untuk berkat yang telah diberikan

Sumber: Data Hasil Wawancara Bersama Responden Terpilih di Desa Gombang

3. Jenis Satwa yang Dimanfaatkan untuk Mistis oleh Masyarakat Desa Gombang

Masyarakat Suku Dayak Kanayatn juga memanfaatkan satwa dalam bentuk pertanda atau mistis. Pemanfaatan satwa

untuk mistis ini merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh satwa tertentu (tabel 3).

Tabel 3. Pemanfaatan Satwa untuk Mistis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Gombang (*Utilization of Animals for Mystical by Dayak Kanayatn People in Gombang Village*)

No	Nama Daerah	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Mistis	Makna
1	Kijakng	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Tanduk	Keberuntungan
2	Ganye	Rusa	<i>Cervus unicolor</i>	Tanduk	Keberuntungan
3	Jalu abut	Babi Hutan	<i>Sus barbatus</i>	Taring Buntat	Untuk Ilmu Kebal
4	Tokek	Tokek	<i>Gekko gekko</i>	Suara	Menjaga seisi rumah untuk hal-hal jahat
5	Ular Suduk	Ular Kobra	<i>Naja sumatrana</i>	Kepala ditanam di Ladang	Penangkal hewan liar atau peliharaan untuk masuk ke ladang
6	Burungk Ojo	Bangau Putih	<i>Egretta sacra</i>	Keberadaan di sawah	pertanda bahwa hasil panen akan bagus
7	Binalu	Burung Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Sarang	Untuk penyembuh penyakit
8	Burungk Boak	Burung Hantu	<i>Strigiformes</i>	Suara	Menandakan ada orang atau warga sekitar kampung yang meninggal
9	Burungk Kalangkolet	Burung Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Suara	Menandakan ada orang atau warga sekitar kampung yang meninggal
10	Manok Kampong	Ayam Kampung	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Berkokok pada malam hari	Menandakan bahwa ada makluk gaib yang lewat
11	Petak	Lalat Pikat	<i>Tabanus sulcifrons</i>	Keberadaan pada saat berburu	Menandakan adanya hewan buruan di lokasi tersebut
12	Cacak	Cicak	<i>Hemidactylus platyurus</i>	Suara	Menandakan bahwa apa yang kita bicarakan benar adanya
13	Kalimpio	Owa Kelempiau	<i>Hylobates muelleri</i>	Suara	Menandakan bahwa hari akan cerah dan baik untuk beraktivitas
14	Burukng keto	Burung Cabai Bunga Api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Suara	Menandakan rejeki jika bersuara sebelah kanan dan hal buruk pada sebelah kiri, jika mendengar suaranya sewaktu kita berpergian keluar dari rumah atau kampung
15	Burukng kutuk	Burung cabai	<i>Dicaeum monticulum</i>	Suara	Jika mendengar suara burung tersebut pada saat bepergian lebih baik kita putar arah dan membatalkan perjalanan

Sumber: Data Hasil Wawancara Bersama Responden Terpilih di Desa Gombang

Terdapat 15 jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Gombang untuk kegiatan mistis. Mereka yang menyimpan Taring dan cakar hewan buas dipercaya oleh sebagian orang

memiliki khasiat sebagai jimat seperti akan mendatangkan keberuntungan serta secara sugesti dapat menambahkan keyakinan diri dan wibawa seseorang sehingga mempunyai rasa keberanian dan



menyingkirkan rasa malu serta takut dalam menghadapi halangan dan rintangan (Ramadiana *dkk.*, 2018). Masyarakat Dayak Seberuang Di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang memanfaatkan 5 jenis satwa dalam kegiatan mistis (Dewin *dkk.*, 2017). Selanjutnya (Pilatus *dkk.*, 2017) juga menyatakan bahwa Suku Dayak Kanayant Di Desa Babane Kabupaten Bengkayang memanfaatkan 10 jenis satwa untuk mistis, ritual adat dan pertanda. Hasil penelitian (Rusmiati *dkk.*, 2018) juga menyatakan terdapat 6 jenis satwa dimanfaatkan untuk kegiatan mistis oleh Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang.

Masyarakat Desa Gombang mempercayai tanduk kijang dan rusa dapat membawa keberuntungan jika disimpan dalam rumah. Taring babi hutan juga dipercayai oleh masyarakat Desa Gombang sebagai ilmu kebal untuk menghadapi serangan senjata tajam. Beberapa jenis reptil seperti tokek dan ular cobra juga dipercayai memiliki hal mistis, suara tokek dapat mengusir hal-hal yang berpengaruh negatif didalam rumah, kepala ular cobra jika ditanam di area perkebunan dan ladang dapat mengusir hewan liar dan hewan ternak untuk masuk keladang karena masyarakat mempercayai kepala ular cobra memiliki kekuatan gaib.

Beberapa jenis burung juga tidak dapat terlepas dari mistis masyarakat setempat, seperti burung kalangolet (burung elang tikus) dan burung boak (burung hantu) masyarakat mempercayai juga jika burung tersebut bersuara disiang hari menandakan

bahwa ada orang kampung atau warga sekitar desa ada yang meninggal. Satwa seperti petak (lalat pikat) yang dipercayai sebagai pertanda baik bagi masyarakat untuk berburu, karena dengan adanya petak (lalat pikat) pasti ada hewan yang akan diburu seperti babi hutan, kijang dan rusa. Burung ojo (Bangau Putih) juga memiliki pertanda baik bagi hasil pertanian masyarakat Desa dengan adanya Burung Ojo dipersawahan menandakan bahwa hasil panen padi akan melimpah. Burung cabe atau kito merupakan petanda pada saat keluar rumah, menurut kepercayaan masyarakat Dayak Bakati apabila burung cabe tersebut bersuara saat hendak keluar rumah diharuskan masuk kembali ke dalam rumah sampai burung tersebut tidak lagi bersuara. Karena apabila dilanggar menurut kepercayaan masyarakat kita akan mengalami musibah buruk dalam perjalanan (Rusmiat *dkk.*, 2018). Satwa lainnya yaitu ayam kampung memiliki mistis dimana terdengar suara aneh pada ayam dimalam hari menandakan bahwa hewan tersebut melihat makhluk halus. Cicak yang berada di rumah juga apabila terdengar bunyinya merupakan pertanda bahwa pembicaraan seseorang adalah suatu kebenaran, bahkan masyarakat mengibaratkan bahwa cicak ini adalah hakim di sebuah rumah karena keberadaannya yang dianggap mengetahui semua permasalahan yang ada di dalam rumah tersebut.

KESIMPULAN

Jumlah jenis satwa yang dimanfaatkan untuk pengobatan, ritual adat, dan mistis oleh masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Gombang adalah 28 jenis dari 22 famili. Sebanyak 22 famili tersebut rata-



rata setiap famili hanya terdiri dari 1 spesies kecuali untuk famili Carvidae, Suidae, Gekkonidae, Elipidae, Accipitridae dan Apidae yang terdiri masing-masing 2 spesies. Sedangkan bagian satwa yang dimanfaatkan meliputi seluruh badan, daging, empedu, lemak, madu, tulang, hati, telur, kepala, darah, suara, tanduk, taring, bulu, keberadaan dan bisa/racun.

SARAN

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Kanayatn dalam pemanfaatan satwa untuk pemanfaatan lainnya untuk konsumsi, kesenian daerah, ritual adat, mistis, berburu dan pemanfaatan lainnya guna penambahan informasi tentang etnozooologi Dayak Kanayatn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan satwa yang dilindungi ialah mengingatkan kembali nilai-nilai luhur yang dimiliki suku dayak kanyant untuk memperkecil kemungkinan kelangkaan satwa yang mereka butuhkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Kepala Desa Gombang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan masyarakat Desa Gombang, yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipius. 2012. Dayak Kanayatn. [terhubung berkala]. <https://www.kompasiana.com/loyok/550e6920813311842cbc6462/dayak-kanayatn?page=all>. [2 Oktober 2019].
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2003. *Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2003 – 2020*. Jakarta. Bappenas.
- Dewin LV, Anwari MS dan Prayogo H. 2017. Kajian Etnozooologi Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Gunung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari* 5 (4): 978-986.
- Eprilurahman R, Kusmana KI, dan Yudha DS. 2012. *Sekilas Etnozooologi Masyarakat Dayak Di Kalimantan*. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada 18 (2) : 52 – 59.
- Pilatus, Kartikawati SM dan Anwari MS. 2017. Etnozooologi Suku Dayak Kenayatn di Desa Babane Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 5(3): 858-867.
- Poerwandi EK. 1998. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ramadiana, Anwari MS dan Yani A. 2018. Etnozoolgi Untuk Ritual Adat Dan Mistis Masyarakat Dayak Ella di Desa Sungai Labuk Kecamatan Ella Hilir Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari* 6 (3): 630-636.
- Rusmiati, Anwari MS dan Yani A. 2018. Etnozooologi Masyarakat Dayak Bakati di Desa Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* 6(3): 594-604.